

dan laporan keuangan. Pemberlakuan UU No. 10 tahun 1998 tentang perubahan UU No.7 tahun 1992 tentang perbankan telah memberi kesempatan luas untuk pengembangan jaringan perbankan syariah. Selanjutnya pemberlakuan UU No.23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia, menegaskan bahwa Bank Indonesia mempersiapkan perangkat peraturan dan fasilitas penunjang yang mendukung operasional bank syariah. Kedua Undang-Undang tersebut menjadi dasar hukum penerapan *dual banking system* di Indonesia. *Dual banking system* yang dimaksud adalah terselenggaranya dua sistem perbankan (*non syariah dan syariah*) secara berdampingan, yang pelaksanaannya diatur dalam berbagai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dengan kata lain, bank umum dapat menjalankan dua kegiatan usaha, baik secara konvensional maupun berdasarkan prinsip syariah.

Laporan keuangan merupakan hasil akhir proses akuntansi. Kinerja sebuah badan usaha dapat dinilai berdasarkan laporan keuangan yang dibuat secara periodik, yang meliputi; laporan rugi-laba, laporan neraca, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (IAI: 2004) definisi laporan keuangan adalah:

Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang

berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Setelah pembuatan laporan keuangan maka akan dianalisis. Analisis laporan keuangan adalah salah satu bentuk spesialisasi pekerjaan di bidang akuntansi yang mengkhususkan diri dalam pelaksanaan interpretasi laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui berbagai indikator keuangan yang penting dan berguna untuk proses manajemen dan perusahaan yang bersangkutan atau untuk kepentingan pihak-pihak yang mempunyai interest terhadap perusahaan tersebut.

Dalam menganalisis laporan keuangan akan terdapat penilaian likuiditas yang dimaksudkan untuk menilai kemampuan bank dalam memelihara tingkat likuiditas yang memadai termasuk antisipasi atas risiko likuiditas yang muncul. Penilaian kuantitatif faktor likuiditas dilakukan dengan penilaian terhadap besarnya aset jangka pendek dibandingkan kewajiban jangka pendek yang dikenal dengan istilah *Short Term Mismatch* (STM).

Penilaian rentabilitas dimaksudkan untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Tingkat rentabilitas bank dapat diukur dengan beberapa rasio salah satunya dengan menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA), ROA adalah salah satu bentuk dari rasio rentabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada atau dengan kata lain, untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola total aktiva guna menghasilkan laba. Dapat dilihat dari sisi *Return on Asset* (ROA) yang

diperoleh PT Bank Syariah Mandiri dalam kurun waktu tahun 2001-2004.

**Tabel 1.1**  
**Return on Asset (ROA)**  
**PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2001-2004**  
(dalam persen)

Tahun	Return on Asset (ROA)
2001	3,30
2002	3,58
2003	0,73
2004	2,18

Sumber : [www.syariahamandiri.com](http://www.syariahamandiri.com), diolah (2004)

Dari tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa *Return on Asset* (ROA) yang diperoleh PT Bank Syariah Mandiri dari tahun 2001-2004 berfluktuasi. *Return on Asset* (ROA) yang diperoleh pada tahun 2001 adalah sebesar 3,30% untuk tahun 2002 sebesar 3,58% naik sebesar 8,5%, tahun 2003 *Return on Asset* (ROA) menjadi 0,73%, mengalami penurunan yang besar dari tahun sebelumnya sebesar 80%, dan tahun 2004 *Return on Asset* (ROA) menjadi 2,18% mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 199%.

Bank Syariah Mandiri ini tidak terlepas dari usaha-usaha untuk mencapai keuntungan yang akan dibagi hasilkan kepada para nasabahnya. Selain itu, Bank Syariah Mandiri tetap berpegang pada prinsip *prudential Banking*, yaitu prinsip kehati-hatian Bank dalam mengoperasikan usahanya agar tetap dalam kondisi

kinerja yang baik dan memenuhi bank sehat. Terbukti dengan laporan keuangan bank yang dari tahun ke tahun semakin baik.

**Tabel 1.2**  
**PT BANK SYARIAH MANDIRI**  
**Ikhtisar Keuangan**  
(dalam miliar Rupiah)

KETERANGAN	2001	2002	2003	2004
<b>NERACA</b>				
1. Aset	933	1.622	3.422	6.870
2. Aktiva Produktif	856	1.496	3.155	6.404
3. Penempatan SBIS/SWBI	196	269	795	325
4. Pembiayaan yang Diberikan	653	1.141	2.171	5.296
5. Kewajiban	99	205	575	1.420
6. Dana Syirkah Temporer	426	979	2.398	4.901
7. Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	200	200
8. Dana Pihak Ketiga	475	1.117	2.629	5.725
a. Giro	56	147	298	981
b. Tabungan	187	336	753	1.536
c. Deposito	232	634	1.578	3.208
9. Ekuitas	408	438	450	549
<b>LABA RUGI</b>				
1. Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank Sebagai Mudharib	108	163	279	584
2. Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer	32	71	148	269
3. Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank Sebagai Mudharib-Bersih	76	92	131	315
4. Free Based Income	6	35	52	102
5. Laba Usaha	24	42	23	141
6. Laba Sebelum Beban Pajak	25	43	25	150
7. Laba Neto Periode Berjalan	17	30	16	103
8. Laba Bersih Pers Saham Dasar	233	421	221	1.443

Sumber : [www.syariahmandiri.com](http://www.syariahmandiri.com), diolah (2004)

Dari tabel 1.2 di atas dapat dilihat bahwa peningkatan laba neto periode berjalan tahun 2001 ke tahun 2002 Bank Syariah Mandiri mengalami peningkatan

laba sebesar 76,5%, namun pada tahun 2003 adanya penurunan laba bersih sebesar 47%. Dan sangat luar biasa peningkatan laba pada tahun 2004 sebesar 544%. Dari peningkatan dan penurunan laba bersih PT Bank Syariah Mandiri banyak hal yang perlu di analisis baik dari keuangannya ataupun dari sumber daya insaninya.

Ukuran kinerja keuangan bank berdasarkan UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang telah diubah menjadi UU No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia dan kemudian disempurnakan menjadi peraturan BI No.6/10/PBI/2004 disebutkan bahwa tingkat kesehatan bank yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank adalah permodalan (*Capital*), Kualitas Aset (*Asset Quality*), Manajemen (*Management*), Rentabilitas (*Earnings*), Likuiditas (*Liquidity*) dan Sensitivitas terhadap Risiko Pasar. Adapun standar rasio menurut surat edaran yang dikeluarkan Bank Indonesia dapat dilihat pada :

**Tabel 1.3**  
**Standar Rasio yang Ditetapkan Bank Indonesia menurut SE No.6/73/**  
**INTERN 24 Desember 2004**

No	Rasio	Ketetapan BI
1	CAR	Min 8%
2	KAP	Maks 6%
3	PPAP	Min 100%
4	ROA	Min 0,5%
5	ROE	Min 5%
6	NIM	Min 1,5%
7	BOPO	Maks 96%
8	LDR/FDR	Mak 100%

Sumber: Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan (2008)

Untuk bisa menjadi bank yang sehat dari sisi keuangan, bank harus memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Penilaiannya dapat menggunakan metode analisis CAMEL, yaitu salah satu metode penelitian

kesehatan bank dalam menjalankan operasionalnya secara kualitatif dan kuantitatif (Pandawijaya, 2001 : 142). Bank yang tidak siap atau kurang sehat menunjukkan ada sesuatu yang salah dalam pengelolaannya, misalnya dalam manajemen atau kelembagaan. Jika tidak diantisipasi dengan baik, maka bank akan terpuruk dan cenderung akan mengalami kerugian serta tidak dapat menjalankan fungsinya sebagai *Intermediary* antara pihak kelebihan dana dan kekurangan dana (Pandawijaya, 2001:141).

Sehubungan dengan telah diterbitkannya Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 tanggal 24 januari 2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, yang mempunyai ketentuan-ketentuan dalam menilai kinerja keuangan dan mempunyai standar dalam penilaian.

Pentingnya evaluasi kinerja keuangan suatu bank syariah berkaitan dengan kepentingan banyak pihak seperti pihak bank, pemegang saham dan pihak-pihak terkait lainnya. Bagi pemilik, evaluasi kinerja keuangan bermanfaat untuk mengetahui prestasi yang telah dicapai perusahaan guna meramalkan masa yang akan datang. Dengan mengetahui kondisi keuangan bank syariah, pemilik dapat membuat keputusan, sementara manfaatnya bagi manajemen adalah berguna untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap bank syariah, sehingga dapat dipakai sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi.

Kinerja keuangan merupakan ukuran efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola dana sehingga mampu menghasilkan laba maksimal yang

menguntungkan bagi pemilik atau penanaman modal serta *stakeholders* lainnya. Kinerja keuangan menjadi faktor penting yang dipertimbangkan dalam melakukan investasi. Pentingnya kinerja keuangan bagi *stakeholders* tersebut karena digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan perusahaan (Harjanti, 2002 : 2).

Bank Syariah dituntut untuk menjaga kesehatan keuangannya sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia melalui Surat Edaran Bank Indonesia tanggal 24 Januari Nomor 9/1/PBI/2007. Di dalam surat edaran Bank Indonesia itu dinyatakan bahwa tingkat kesehatan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank, maupun Bank Indonesia sebagai pegawai dan pembina bank, masing-masing pihak perlu meningkatkan diri dan bersama-sama berupaya untuk mewujudkan bank sehat.

Perkembangan dan persaingan bank syariah yang semakin pesat dan ketat menuntut kinerja bank terus dilakukan perbaikan supaya bisa bersaing dengan bank-bank yang lain. Dengan menilai pentingnya kinerja pada suatu bank menuntut perbaikan kinerja bank. Maka penulis bermaksud melakukan penelitian pada salah satu Bank di Indonesia yaitu PT Bank Syariah Mandiri, pada 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999 merupakan hari pertama beroperasinya PT Bank Syariah Mandiri. Kelahiran PT Bank Syariah Mandiri buah usaha bersama dari para perintis bank syariah di PT Bank Susila Bakti dan Manajemen PT Bank Mandiri

yang memandang pentingnya kehadiran bank syariah dilingkungan PT Bank Mandiri (Persero).

PT Bank Syariah Mandiri hadir sebagai bank yang mengkombinasikan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani yang melandasi operasinya. Harmoni antar idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan PT Bank Syariah Mandiri sebagai alternatif jasa perbankan di Indonesia.

Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Likuiditas dan Rentabilitas Keuangan Bank dalam Menilai Kinerja Bank Syariah Mandiri**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri ditinjau dari Likuiditas keuangan bank?
2. Bagaimana kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri ditinjau dari Rentabilitas keuangan bank?



### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dari tahun 2003 sampai 2009 jika ditinjau dari likuiditas dan rentabilitas keuangan bank dan pengaruhnya terhadap bank tersebut.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri jika ditinjau dari likuiditas keuangan bank dan pengaruhnya terhadap bank tersebut.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri jika ditinjau dari rentabilitas keuangan bank dan pengaruhnya terhadap bank tersebut.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

#### **1.4.1 Secara Teoritis**

1. Memberikan sumbangan penting dalam memperluas kajian ilmu yang menyangkut pangaruh kinerja suatu bank dikaji dari posisi laporan keuangannya (likuiditas dan rentabilitas).
2. Sebagai bahan pemikiran untuk penelitian yang lebih mendalam mengenai kinerja keuangan bank.

## 1.4.2 Secara Praktisi

### A. Bagi Peneliti

1. Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini akan menambah pengetahuan penulis dalam realitas yang berkaitan dengan dunia perbankan seperti Bank Syariah Mandiri dan sebagai penerapan dari teori-teori yang didapat dalam perkuliahan.
2. Bagi pihak lain, penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi/referensi penelitian selanjutnya.

### B. Bagi Bank Syariah Mandiri

1. Memberikan informasi untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan untuk pengembangan lebih jauh di masa depan.
2. Bagi Pihak Pengawas (BI), penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan tentang kebijakan akan kelangsungan usaha Bank Syariah Mandiri. Sehingga nantinya tidak ada nasabah atau masyarakat yang dirugikan.
3. Bagi Manajemen, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan alat evaluasi kebijakan yang diambil dan pertimbangan penentuan strategi selanjutnya. Sehingga tujuan yang ditargetkan dapat tercapai.